

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PKM PENANAMAN NASIONALISME UNTUK MENCEGAH AKSI
RADIKALISME KEPADA ANAK DI “GATEWAY” PESANGGARAHAN
JAKARTA SELATAN**

Oleh :

NAMA	NIP
Ketua : Denik Iswardani Witarti, Ph.D	991005
Anggota : Arin Fithriana, S.IP., M.Si .	060038
Anggota : Anggun Puspitasari	120057

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
AGUSTUS 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

1. **Judul** : PKM Penanaman Nasionalisme Untuk Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak Di “Gateway” Pesanggrahan Jakarta Selatan
2. **Bidang Kegiatan** : Sosial Humaniora
3. **Ketua Pelaksana Kegiatan**
 - a. Nama Lengkap : Denik Iswardani Witarti, Ph.D
 - b. NIP/NIDN : 9910005
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Bidang Studi : Sosial Humaniora
 - e. Alamat surel (e-mail) : denik.iswardani@budiluhur.ac.id
4. **Anggota Pelaksana-1**
 - a. Nama : Arin Fithriana, S.IP, M.Si
 - b. NIP/NIDN : 060038**Anggota Pelaksana-2**
 - a. Nama : Anggun Puspitasari
 - b. NIP/NIDN : 120057**Anggota Pelaksana-3**
 - a. Nama : Teguh Setiawan Imam
 - b. NIM : 1771600051**Anggota Pelaksana-4**
 - a. Nama : Fandi Elvan
 - b. NIM : 1771600101**Anggota Pelaksana-5**
 - a. Nama : Fadilla Widiyanto
 - b. NIM : 1771600218
5. **Lama Pelaksanaan** : **50 jam**
6. **Biaya Kegiatan total** :
 - a. Universitas Budi Luhur : Rp. 4.500.000,-
 - b. Sumber Lain : -

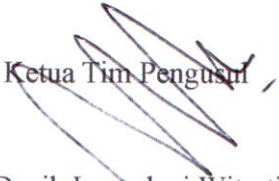
Jakarta, 13 Agustus 2018

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

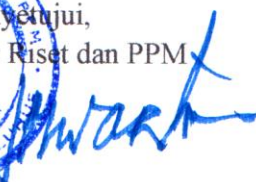
Dr. Suhartono, MBA
NIP. 990028



Ketua Tim Pengusul


Denik Iswardani Witarti, Ph.D
NIP. 9910005



Menyetujui,
Direktur Riset dan PPM

Prof. Dr. FX. Suwato, M.S.
NIP. 170017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

RINGKASAN

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1	Latar belakang	1
1.2	Tujuan	7
1.3	Target luaran	7
1.5	Kegunaan program	8

BAB 2 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1	Profil Masyarakat Sasaran	9
2.2	Kondisi Objek Program Pengabdian Masyarakat	12

BAB 3 METODE PELAKSANAAN 15

3.1	Metode Kegiatan	15
3.2	Langkah- Langkah Kegiatan	15

BAB 4 PELAKSANAAN KEGIATAN 17

4.1	Waktu dan Tempat	17
4.2	Peserta	17
4.3	Tahapan dan Pelaksanaan Program	17
4.4	Rancangan Biaya	20

BAB 5 PENUTUP 21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

PKM Penanaman Nasionalisme Untuk Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak Di “Gateway” Pesanggarahan Jakarta Selatan

SDGs merupakan kelanjutan dari apa yang sudah dibangun pada MDGs (*Millenium Development Goals*) yang mulai dijalankan pada September 2000 dan berakhir di tahun 2015. Target utama MDGs adalah tercapainya kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015 yang merupakan tantangan utama dalam pembangunan di seluruh dunia. SDGs memiliki 5 pondasi yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Beberapa upaya untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan mempertanggungjawabkan apa yang telah kita produksi dan konsumsi. Hal ini sebagaimana target SDGs ke 12 bahwa pertanggungjawaban tersebut merupakan bagian dari efisiensi sumberdaya alam sebagai daya dukung kehidupan manusia dan secara langsung menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan mengurangi sampah melalui prevention, reduction, recycling dan reuse. Untuk mendukung pencapaian target SDGs tersebut, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga merupakan sumber sampah terbesar. Salah satu cara pengelolaan tersebut adalah dengan adanya Bank sampah yang bisa dilaksanakan oleh warga dalam hal ini individu. Pemanfaatan sampah untuk menghasilkan barang guna baru yang memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, berkaitan dengan pencapaian tujuan SDGs tersebut, pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada pencapaian SDGs ke 12 yaitu Konsumsi dan produksi bertanggungjawab; menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi melalui sosialisasi Bank Sampah untuk memberikan kesadaran warga pada perubahan iklim.

Kata Kunci : *Nasionalisme, Radikalisme, Anak*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terorisme merupakan kejahatan luar biasa yang ada di dunia ini. Aksi terorisme adalah tindakan membuat ancaman dan ketakutan yang melanggar Hak Asasi Manusia. Setiap negara atau kelompok memberikan batasan yang berbeda-beda berkenaan dengan definisi terorisme. Namun demikian kesemuanya sepakat bahwa terorisme adalah aktivitas yang mengancam dan memberikan ketakutan pada kehidupan manusia. Seluruh dunia sepakat bahwa tindakan terorisme tidak dapat dibenarkan dan menjadi ancaman kehidupan semesta. Kehidupan semesta karena dampak tindakan terorisme tidak hanya mengancam kehidupan manusia, namun juga kehidupan makhluk dan lingkungan secara umum. Dampak yang diakibatkan dari tindakan terorisme merugikan semua pihak, baik jiwa dan raga, fisik maupun psikis yang berkepanjangan. Menghilangkan rasa takut dan khawatir bagi korban tindakan teroris, membutuhkan waktu yang lama. Demikian juga dengan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca tindakan teroris juga membutuhkan waktu, dana dan pikiran yang lama. Dampak tindakan terorisme tidak dapat dilupakan.

Indonesia bukan hanya dikenal sebagai negara yang menjadi sasaran tindakan teroris, namun juga masuk negara pemasok teroris. Menyadari hal tersebut, pemerintah Indonesia tidak tinggal diam dalam menanggulangi dan memberantas terorisme. Mensikapi hal tersebut pemerintah Indonesia telah mengadopsi Konvensi Melawan Terorisme Internasional yang diadopsi oleh OKI pada 1999 yang mendefinisikan terorisme sebagai

"tindak kekerasan atau ancaman secara individual atau kelompok dengan tujuan meneror orang-orang atau mengancam untuk melukai mereka atau membahayakan kehidupan, kehormatan, kebebasan, keamanan, atau hak-hak mereka, atau membuat kerusakan, menduduki, atau merebut fasilitas publik atau properti pribadi, atau membahayakan sumber daya nasional, atau

fasilitas internasional, atau mengancam stabilitas, persatuan teritorial, kesatuan politik, atau kedaulatan negara".¹

Adopsi ini menunjukkan bahwa telah sejak lama Indonesia telah lama memberikan perhatian pada pencegahan dan penanggulangan terorisme. DPR juga telah menyetujui Revisi UU tentang Anti Terorisme menjadi Undang-undang meskipun melewati polemic yang cukup panjang. Pemerintah memandang pengesahan merupakan hal yang mendesak mengingat aksi terorisme di Indonesia telah melewati batas dan mengalami perubahan bentuk.

Keterlibatan perempuan dan anak dalam rentetan teror bom di tiga gereja di Surabaya, Jawa Timur, pada Minggu 13 Mei 2018 menunjukkan bahwa ada perubahan pola aksi terorisme. Meski bukan yang pertama dalam sejarah aksi terorisme, keterlibatan perempuan dinilai sangat efektif. Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengatakan keterlibatan perempuan dalam aksi terorisme pertama kali dilakukan pada tahun 1991. Seorang perempuan bernama Dhanu melakukan aksi bom bunuh diri yang menewaskan Perdana Menteri India Rajiv Gandhi. Fenomena keterlibatan perempuan ini dilakukan *Liberation Tigers of Tamil Eelam (LTTE) Tamil Tiger*, dengan mengalungkan dan duduk untuk bersimpuh di kaki Rajiv Gandhi kemudian meledakan bom bunuh diri. Menurut Tito Karnavian, cara tersebut kemudian 'dicopy' oleh kelompok teror yang lain. Tito juga mengatakan keterlibatan perempuan merupakan cara efektif untuk menghindari kejaran polisi. Metode untuk mengelak, menghindari deteksi aparat, karena laki-laki mudah untuk sasaran deteksi, perempuan tidak terdeteksi.²

Tiga keluarga terlibat dalam aksi teror di Jawa Timur pada akhir Mei 2018. Pelibatan istri dan anak-anak dibawah umur dalam aksi bom bunuh diri menjadi modus baru dan semakin memperkuat peran perempuan dalam aksi terorisme. Pemerhati isu gender dan radikalisme, Lies Marcoes, memandang fenomena bom Surabaya yang melibatkan satu keluarga: suami, istri dan anak-anaknya membuktikan peran perempuan dalam gerakan radikal tak lagi bersifat individual, melainkan sebagai pelaku utama yang

¹ <https://news.detik.com/berita/4031949/ini-definisi-terorisme-di-dunia-bagaimana-dengan-indonesia>

² <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180525083555-12-301164/perempuan-dan-anak-di-pusaran-terorisme>

memiliki kekuatan yang bahkan melibatkan anaknya sendiri sebagai pelaku teror dan kekerasan. Memang, pelibatan perempuan sebagai pelaku bom bunuh diri bukan kali pertama. Namun, Kapolri Jenderal Tito mengungkapkan ini untuk pertama kalinya anak di bawah umur menjadi pelaku bom bunuh diri. Terduga pelaku, Dita melibatkan istrinya serta empat orang anaknya -dua di antaranya dua bocah perempuan berusia sembilan dan 12 tahun, menjadi pengebom bunuh diri di gereja Santa Maria Tak Bercela, gereja Pantekosta dan gereja GKI Diponegoro. Akibat aksi tersebut, semua pelaku mati seketika.

Pelibatan langsung anak-anak dalam aksi jihad dilakukan untuk 'mengecoh' aparat keamanan. Penelitian yang dilakukan *Institute for Policy of Conflict* (IPAC) tahun lalu menunjukkan perempuan Indonesia mulai mengambil peran dalam tindak ekstrimisme dan radikalisme, bahkan beberapa dari mereka ingin menjadi pembom bunuh diri. Aksi teror sporadis yang terjadi di Jawa Timur yang masing-masing dilakukan oleh satu keluarga beserta anak-anak mereka yang masih dibawah umur, membuat Lies Marcoes memandang telah terjadi perubahan besar dalam pelibatan keluarga dalam aksi teror. Melibatkan anak-anak di bawah umur, menunjukkan perubahan besar dalam peta aksi teror. Kini perempuan menjadi pelaku aktif dan sangat mungkin memanipulasi anak untuk menjadi pelaku. Namun, Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto menganggap pelibatan langsung anak dibawah umur dalam aksi jihad tidak serta merta membuktikan bocah di bawah umur ini terdoktrinasi orang tuanya.³

Berkaca dari kasus-kasus tersebut, perlu diperhatikan ***potensi indoktrinasi radikalisme kepada anak***. Namun, ini akan sulit dicegah bila pelaku indoktrinasi adalah orangtua sang anak sendiri. Risiko indoktrinasi radikalisme lebih mudah dibatasi dan dicegah bila pelaku adalah pihak lain yang bukan orangtua. Sangat berbahaya apabila ideologi radikalisme masuk ke ruang-ruang keluarga.⁴

³ <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44022494>

⁴ "Perubahan Pola Baru Terorisme, Anak Disertakan dalam Aksi Bom Bunuh Diri", <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/15/11354801/perubahan-pola-baru-terorisme-anak-disertakan-dalam-aksi-bom-bunuh-diri>. Sakina Rakhma Diah Setiawan, Editor: Sabrina Asril

Selama ini pemahaman jihad hanya dilakukan oleh kepala keluarga atau laki-laki. Namun muncul perspektif baru yang memungkinkan masuk 'surga' satu keluarga. Sementara itu, mantan teroris Nasir Abbas berpendapat perempuan memiliki peran besar untuk mencegah terjadinya aksi terorisme, sebab perempuan dapat menjadi sosok yang paling rasional kepada pria. Oleh sebab itu, kasus Bom di Sidoarjo ataupun Surabaya menjadi momentum untuk meningkatkan kepekaan kepada tetangga sekitar. Jika melihat seorang anak yang dilarang bergaul oleh keluarganya bisa langsung menghubungi KPAI ataupun KPAD dan Kepolisian. Pemerintah perlu melakukan tindakan antisipatif dengan inovasi pendidikan penangkal radikalisme.⁵

Kepekaan masyarakat Indonesia kepada tetangga sekitar telah mengalami penurunan. Penurunan ini terutama terjadi di wilayah urban dengan densitas penduduk yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Pemenuhan kebutuhan, tuntutan hidup, mobilitas yang tinggi berpengaruh terhadap pola interaksi masyarakat urban. Berbagai persoalan yang dialami masyarakat turut mempengaruhi kepekaan dan kepedulian masyarakat kepada lingkungan sekitar. Beban persoalan hidup yang dihadapi masyarakat mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memfokuskan penyelesaian masalah mereka sendiri. Kecenderungan ini pula yang kemudian berpengaruh pada kepekaan lingkungan sekitar.

Tidak mengherankan apabila saat ini masyarakat urban yang tinggal di kawasan padat penduduk justru tidak saling mengenal satu sama lain secara nyata. Kondisi ini sangatlah ironis mengingat Indonesia merupakan negara kesatuan yang menekankan persatuan, toleransi dan kerjasama antar anggota masyarakat. Menurut kepekaan ini berpotensi pada perpecahan yang menimbulkan perseteruan antar anggota masyarakat. Indonesia memiliki suku bangsa dan agama yang beragam dengan nilai yang berbeda-beda. Dibutuhkan toleransi untuk dapat mempersatukan beragamnya perbedaan tersebut. Namun toleransi tidak akan dapat terwujud jika tanpa adanya rasa kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kesalahpahaman dapat ditimbulkan dari kondisi diatas. Kesalahpahaman berpotensi pada berkembangnya konflik. Apabila

⁵ <https://tirto.id/kpai-pelibatan-anak-dalam-aksi-terorisme-adalah-modus-baru-cKtz>

pemerintah tidak mampu mengatasi ini, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap rasa nasionalisme kepada negara dan bangsa. Kekhawatiran akan menurunnya sikap nasionalisme akan membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia.

Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berusaha untuk menanamkan sikap Nasionalisme Untuk Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak Di “Gateway” Pesanggrahan Jakarta Selatan. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa dengan adanya aksi terorisme yang melibatkan anak, maka anak berada pada posisi yang rentan dan mudah dimanipulasi bahkan di eksploitasi untuk bertindak radikal sebagaimana teroris. Disisi lain, anak merupakan generasi penerus bagi keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia. Sehingga indokrinasi yang diberikan idealnya indokrinasi positif untuk mengembangkan sikap nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

Gateway Pesanggrahan merupakan pemukiman warga dengan densitas tinggi dengan beragam latar belakang. Terletak di jalan Raya Ciledug no 15, Jakarta Selatan atau Ciledug Raya, RT.004/RW.03, 12270, Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, merupakan wilayah yang cukup padat karena berdekatan dengan lokasi pusat aktivitas masyarakat. Lokasi Gateway berada di depan Halte Busway TransJakarta langsung menuju Blok M, Tosari, Pancoran, UKI, serta berada di depan Kampus Budi Luhur, disampingnya terdapat Dealer Toyota, beberapa mini market seperti Indomart, Alfamart, dekat dengan pusat perbelanjaan Giant, ITC Cipulir, Metro Cipulir serta dekat dengan akses pintu TOLL JORR. Lokasi yang sangat strategis ini menjadi perhatian warga masyarakat yang membutuhkan pemukiman. Sebagai hunian urban, Gateway memiliki tantangan dalam mengelola berbagai macam karakter penghuni. Sehingga pengelola bersikap selektif dan berhati-hati dalam menerima calon pengguna hunian. Terlebih dengan adanya peristiwa yang dimaksud tersebut maka diperlukan perhatian khusus.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mencegah tindakan terorisme, maka salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kepekaan antar masyarakat kepada lingkungan sekitar. Sebagai pemukiman hunian vertical di

lingkungan urban, seringkali identic dengan kondisi social masyarakat lebih menfokuskan pada aktivitas pemenuhan dan penyelesaian masalah indivdu atau cenderung individulistik. Kondisi ini yang mendorong kurangnya kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Untuk menghilangkan stereotip tersebut, berbagai aktivitas yang melibatkan warga penghuni telah dilakukan. Penataan, perbaikan dan penertiban juga menjadi perhatian pengelola Gateway Pesanggrahan Jakarta Selatan. Kejadian aksi terorisme di Surabaya dan Sidoarjo Jawa Timur yang melibatkan anak juga menjadi perhatian pengelola mengingat persiapan pelaku terorisme dilakukan di hunian vertical. Langkah antisipasi diperlukan untuk menjaga keamanan, ketertiban dan stabilitas lingkungan hunian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Budi Luhur dalam menanamkan sikap Nasionalisme Untuk Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak Di “Gateway” Pesanggrahan Jakarta Selatan merupakan salah satu bentuk kepekaan dan kepedulian lingkungan sekitar.

Lokasi yang saling berhadapan antara Gateway dan Universitas Budi Luhur memungkinkan keduanya untuk menjalin kerjasama untuk memberdayakan masyarakat termasuk untuk mencegah radikalisme yang berpotensi pada konflik dan tindakan anakisme, serta terror. Sebagai hunian keluarga, penghuni Gateway didalamnya juga termasuk anak-anak. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dan negara perlu mendapatkan pemahaman nasionalisme sebagai bentuk cinta tanah air dan bangsa melalui sikap toleransi. Penanaman sikap nasionalisme ini diharapkan dapat menjadi modal bagi anak-anak untuk membentengi diri dari sikap radikalisme dan menumbuhkan sikap kepekaan dan kepedulian sesamanya. Pada akhirnya sikap tersebut menjadi modal bagi Indonesia untuk tetap berdiri sebagai negara besar.

1.2. Tujuan

- Tujuan Praktis : Menanamkan pemahaman dan sikap nasionalisme Untuk Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak Di “Gateway” Pesanggrahan Jakarta Selatan sebagai salah satu cara menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia

- Tujuan Akademis : Sebagai bagian dari implementasi kajian dalam social humaniora mengenai nasionalisme, perdamaian dan keadilan.

1.3. Target Luaran

Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berkelanjutan.

- Target 1 : Mendeskripsikan pada anak-anak penghuni Gateway Pesanggrahan tentang pentingnya kepekaan dan kepedulian kepada lingkungan akan menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat.
- Target 2 : Pemahaman kepada anak-anak penghuni Gateway Pesanggrahan bahwa kepekaan dan kepedulian kepada lingkungan sebagai bagian dari sikap nasionalisme.
- Target 3 : Pemahaman kepada anak-anak penghuni Gateway Pesanggrahan bahwa sikap nasionalisme merupakan dasar berdirinya bangsa dan negara Indonesia.

1.4. Kegunaan Program

- Kegunaan Praktis : Menanamkan pemahaman dan sikap nasionalisme dibutuhkan untuk mencegah Aksi Radikalisme dan sebagai salah satu cara menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia
- Kegunaan Akademis : sebagai bagian dari bentuk empiris implementasi kajian social humaniora serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sasaran yang berada dilokasi berdekatan.

BAB 2

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil Masyarakat Sasaran

Gateway Pesanggrahan berada di kecamatan Pesanggrahan kelurahan Petukangan Selatan kota Jakarta Selatan. Kelurahan ini berbatasan dengan Jl. Ciledug/ Petukangan Utara di sebelah utara, Kereo di sebelah barat, Ulujami di sebelah timur dan Pondok Betung di sebelah selatan. Objek-objek di Kelurahan Petukangan Selatan: Pulo Indah, Komplex Sangrilla 1,2; Rencana Outer Ringroad, Kantor Kelurahan Petukangan Selatan, Kompleks Pesanggrahan Permai, Kompleks Bumi Pesanggrahan Mas, Kompleks Kompas, Kompleks Unilever, Masjid An-Nur, Universitas Budi Luhur.

Kota Administrasi Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42 Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18 BT, dan 5°19'12 Lintang Selatan (LS). Luas Wilayah sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Nomor 1815 tahun 1989 adalah 145,37 km² atau 22,41% dari luas DKI Jakarta. Terbagi menjadi 10 kecamatan dan 65 kelurahan, berada di belahan selatan banjir kanal dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: 1) Sebelah Utara: Kanal Jl. Jenderal Sudirman Kecamatan Tanah Abang, Jl. Kebayoran Lama dan Kebun Jeruk 2) Sebelah Timur : Kali Ciliwung 3) Sebelah selatan: Berbatasan dengan Kota Administrasi Depok 4) Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Ciledug, Kota Administrasi, Tangerang. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, adalah 145,73 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Administrasi Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan Kota Administrasi Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Kota Tangerang, Tangerang Selatan, dan Kota Depok. Wilayah administrasi Kota Administrasi Jakarta Selatan terbagi menjadi 10 Kecamatan.

Jakarta Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 26,2 meter diatas permukaan laut. Topografi Wilayah Jakarta Selatan pada umumnya dapat dikategorikan sebagai daerah perbukitan rendah dengan tingkat kemiringan 0,25%. Ketinggian tanah rata-rata mencapai 5-50 meter di atas permukaan laut. Pada wilayah

bagian selatan, banjir kanal relatif merupakan daerah perbukitan jika dibandingkan dengan wilayah bagian utara. Penduduk di Jakarta Selatan merupakan penduduk dengan pembangunan manusia yang paling tinggi diantara wilayah DKI Jakarta. Tiga komponen yang tertinggi adalah angka harapan hidup, pendapatan dan rata-rata lama sekolah.

Tabel 1. Kondisi Jakarta Selatan

Kecamatan/ District	Luas*// Area (km ²)	Penduduk / Population			Kepadatan Density	Sex Ratio
		Laki-Laki Male	Perempu- an Female	Jumlah/ Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
1. Jagakarsa	24,87	174 708	170 468	345 176	13 879	102
2. Pasar Minggu	21,69	150 699	147 400	298 099	13 744	102
3. Cilandak	18,16	96 767	99 180	195 947	10 790	98
4. Pesanggrahan	12,76	110 142	107 722	217 864	17 074	102
5. Keb. Lama	16,72	151 100	150 657	301 757	18 048	100
6. Keb. Baru	12,93	70 972	71 862	142 834	11 047	99
7. Mp. Prapatan	7,73	73 997	70 192	144 189	18 653	105
8. Pancoran	8,63	76 196	74 901	151 097	17 508	102
9. Tebet	9,03	104 413	105 629	210 042	23 260	99
10. Setiabudi	8,85	68 333	66 603	134 936	15 247	103
Jumlah/Total	141,27	1 077 327	1 064 614	2 141 941	15 162	101

(Sumber: BPS : Kota Jakarta selatan Dalam Angka 2014)

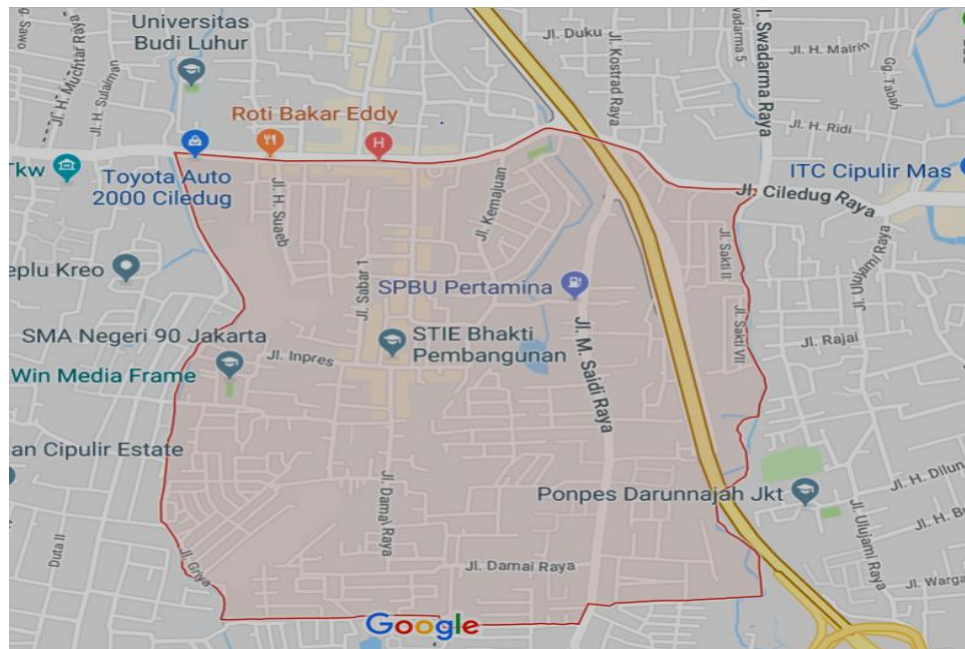
Tabel 2. Persentase Luas Wilayah Kecamatan di Jakarta Selatan

Kecamatan	2015	
	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Jakarta Selatan	
	Luas (km2)	Persentase
Jagakarsa	24.87	17.59
Pasar Minggu	21.69	15.35
Cilandak	18.16	12.85
Pesangrahan	12.76	9.02
Kebayoran Lama	16.72	11.83
Kebayoran Baru	12.93	9.14
Mampang Prapatan	7.73	5.47
Pancoran	8.63	6.10
Tebet	9.03	6.39
Setiabudi	8.85	6.26
Kota Jakarta Selatan	141.37	100

Berdasarkan kedua table diatas, menunjukkan, bahwa Kecamatan Pesangrahan memiliki luas sekitar 9 persen dari total wilayah kota Administrasi Jakarta Selatan. Namun demikian densitas kecamatan cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa wilayah kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan merupakan wilayah dengan aktivitas tinggi. Aktivitas tinggi ini menunjukkan bahwa wilayah pesangrahan memiliki daya tarik masyarakat untuk memberdayakan dan mengembangkan diri baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Beberapa wilayah menjadi pusat aktivitas masyarakat seperti sekolah negeri dan swasta, universitas dan perguruan tinggi, pondok pesantren, *Industrial Trade Center* Cipulir dan beberapa pusat pemerintahan. Pusat aktivitas ini menarik perhatian masyarakat sekitar termasuk masyarakat luar daerah untuk terlibat dan mendukung aktivitas masyarakat tersebut, baik disektor formal maupun informal.

2.2 Kondisi Objek Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gateway Pesanggrahan merupakan berada di pusat aktivitas masyarakat di kelurahan Petukangan Selatan. Ini sebagaimana terlihat pada peta Petukangan Selatan berikut:



Gambar: Peta Kelurahan Petukangan Selatan

Sebagai bagian dari wilayah ibu kota negara, tentunya diharapkan dapat memberikan contoh, menjadi pendukung dan pendorong pembangunan di Indonesia. Namun demikian, sebagaimana kota urban lainnya, Kelurahan Petukangan Selatan juga memiliki permasalahan sebagaimana kota urban lainnya. Kepadatan penduduk, penggunaan dan pemanfaatan lahan, pendidikan dan kesehatan masyarakat, lingkungan social dan ekonomi juga mewarnai Kelurahan Petukangan Selatan. Sebagai wilayah urban pendukung ibu kota negara, kebutuhan pemukiman sebagai kebutuhan pokok menjadi penting. Namun demikian, adanya keterbatasan lahan juga menjadi permasalahan tersendiri bagi suatu wilayah untuk menjalankan roda kehidupannya. Salah satu alternative solusi adalah dengan mengembangkan hunian vertical. Bentuk hunian ini diharapkan mampu mengurangi penggunaan lahan lebih banyak namun dapat menampung lebih banyak pula. Gateway Pesanggrahan memiliki beberapa fasilitas

seperti : Kolam renang, Mini market Alfamart, Indomart, Apotik, Galeri ATM, Food counter, Laundry, salon , Tempat parkir, security 24 jam.

Kelurahan Petukangan Selatan, Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan menawarkan beberapa fasilitas social, ekonomi dan budaya bagi masyarakat luas. Tawaran ini menjadi daya Tarik bagi pendatang untuk ikut merasakan fasilitas tersebut. Multiplayer effects yang terjadi dari penawaran ini memunculkan urbanisasi. Keberadaan Gateway Pesanggrahan sebagai hunian vertical merupakan bagian dari pemenuhan masyarakat urban. Pengawasan, pengontrolan dan pengelolaan sangat diperlukan demi menjaga stabilitas, keamanan dan ketertiban, bukan hanya di Gateway sendiri, namun juga wilayah disekitar.

Kesibukan sebagian besar penghuni memungkinkan minimnya interaksi antar penghuni. Ditambah lagi dengan pergantian antara pemilik dan penyewa, menjadikan interaksi semakin sulit. Minimnya interaksi yang terkondisikan ini menjadi tantangan dalam pengelolaan Gateway karena berpotensi mengembangkan kurangnya kepekaan dan kepedulian lingkungan. Potensi ancaman berupa konflik antar penghuni ataupun dengan warga lingkungan sekitar menjadi semakin memungkinkan apabila tidak segera dilakukan perubahan. Kesan adanya penyalahgunaan narkoba, prostitusi, seks bebas, penyelundupan dan sebagainya, pernah dialamatkan pada Gateway Pesanggrahan. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan penghuni lain dan menurunkan daya Tarik dan daya jual Gateway Pesanggrahan. Belajar dari berbagai masalah yang muncul, Gateway Pesanggrahan melakukan beberapa perbaikan baik fasilitas maupun manajemen untuk menciptakan kenyamanan, dan keamanan hunian. Adanya peristiwa terorisme di Jawa Timur yang memanfaatkan hunian vertical sebagai tempat memproduksi bom juga menjadi pelajaran tersendiri untuk lebih teliti dan berhati-hati, selektif dan teliti dalam menerima tamu atau penghuni baru.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Kegiatan

Metode yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kombinasi antara Tanya jawab, permainan dan perlombaan. Metode ini dilaksanakan berkaitan dengan tema PKM berupa pemahaman dan sikap nasionalisme untuk mencegah aksi radikalisme. Selain itu karena yang menjadi peserta pada objek sasaran adalah anak-anak penghuni Gateway, maka pemilihan metode menjadi pertimbangan untuk dapat disampaikan secara ringan dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan yang berdekatan dengan rangkaian perayaan hari Kemerdekaan RI ke-73, maka metode perlombaan menjadi salah satu cara untuk menarik minat peserta sekaligus sebagai evaluasi dalam penyampaian materi melalui Tanya jawab berkaitan dengan sikap nasionalisme. Melalui perlombaan tentang kepekaan, kepedulian lingkungan sekitar diharapkan membentuk pemahaman tentang nasionalisme dan mencegah radikalisme pada anak secara sederhana. Secara lebih rinci metode kegiatan akan dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pengenalan nilai-nilai nasionalisme berupa seminar untuk kaum ibu dan anak yang akan dilanjutkan dengan lomba melukis untuk ibu dan anak. Dengan demikian, pendekatan ini dapat mengakomodir kebutuhan ibu dan anak mengenai pengenalan nilai-nilai dasar nasionalisme dengan sederhana dan menyenangkan.

Anak-anak rusunawa akan melukis pada kanvas sedangkan para ibu akan melukis dengan media Tote Bag dengan dibimbing oleh mahasiswa dan pelukis senior yang menjadi fasilitator. Fasilitator akan dibekali dengan tema kegiatan untuk mengarahkan. Lokasi lomba dan workshop akan diadakan di lantai 1 Rusunawa Gateway persis di depan kolam renang. Tempat ini dipilih karena merupakan satu-satunya tempat terluas dan bersifat terbuka.



Gambar 3.1 Lokasi Sosialisasi dan Role play

3.2 Langkah-Langkah Kegiatan

a. langkah Persiapan

Langkah persiapan dilakukan dengan melakukan observasi tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap nasionalisme dan radikalisme di Gateway Pesanggrahan. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengelola Gateway Pesanggrahan Jakarta Selatan.

b. Langkah Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Juli 2018 dan materi yang akan disampaikan sebagai berikut :

- 1) Pentingnya kepekaan dan kepedulian kepada lingkungan sekitar
- 2) Makna dan pentingnya nasionalisme bagi bangsa Indonesia.
- 3) Pentingnya nasionalisme untuk mencegah radikalisasi
- 4) Permainan berkaitan dengan penerapan pemahaman kepekaan, kepedulian lingkungan dan nasionalisme.

5) Perlombaan menggambar Tote bag dengan tema kepekaan, kepedulian dan nasionalisme.

c. Langkah Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan jalannya permainan yang dilakukan peserta dan hasil karya lomba peserta menggambar tote bag dengan tema kepekaan, kepedulian dan nasionalisme. Feedback dari pengelola dan penghuni Gateway secara keseluruhan menjadi bagian dari evaluasi. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan tindak lanjut kegiatan berikutnya, termasuk pengajuan PKM hibah Dikti.

BAB 4

PELAKSANAAN PROGRAM

4.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018, bertempat di Ruang Pertemuan/disamping kolam renang Gateway Pesanggrahan, Petukangan Selatan Jakarta Selatan, pukul 09.00 – 12.00 WIB.

4.2. Peserta

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri anak-anak penghuni Gateway Pesanggrahan Petukangan Selatan Jakarta Selatan, yang berjumlah sekitar ± 30 anak.

4.3. Tahapan dan Pelaksanaan Program

Tahap-tahap yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

a. Tahap pendahuluan

Langkah persiapan dilakukan dengan melakukan observasi tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap nasionalisme dan radikalisme di Gateway Pesanggrahan. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengelola Gateway Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk mendapatkan ijin dan kesepakatan waktu pelaksanaan. Dalam berkoordinasi termasuk pemilihan peserta, mempersiapkan materi Tanya jawab dengan peserta, konsep game, konsep lomba, dan penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap awal dimulai dengan Seminar pengenalan nilai kebangsaan dan nasionalisme oleh penyelenggara kepada ibu dan anak. Pada tahap awal ini penyelenggara akan mengenalkan pada ibu mengenai nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme serta bahaya munculnya sikap radikalisme secara sederhana sehingga dapat disampaikan kembali kepada anak-anak dengan cara yang lebih persuasif. Pada akhir seminar dibuka sesi Tanya jawab sebagai media sharing/ berbagi para ibu mengenai kondisi di sekitarnya.



Gambar 4.1. sesi seminar disampaikan oleh 3 narasumber

Acara selanjutnya adalah perlombaan melukis untuk anak yang akan dipandu fasilitator. Fasilitator yang merupakan mahasiswa dan pelukis senior akan mengajarkan anak-anak melukis diatas media kanvas yang sesuai dengan tema mengenai nilai-nilai kebangsaan. Pada tahap ini penyelenggara dapat melihat sejauh mana anak-anak memahami nilai kebangsaan mereka melalui lukisan yang mereka buat dengan bertanya langsung apa arti dari lukisan mereka, dengan demikian nilai-nilai kebersamaan dan toleransi akan lebih mudah untuk ditanamkan.



Gambar 4.2 suasana sesi perlombaan melukis

Dalam sesi ini penyelenggara mendampingi para peserta yang sedang melukis sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi, cinta negara, dan anti radikalisme dengan persuasif sehingga dapat dituangkan dalam lukisan mereka. Anak-anak juga dapat mengkonsultasikan lukisan mereka kepada narasumber. Dalam tahap ini narasumber dapat melihat bahwa antusiasme anak-anak dalam melihat nilai-nilai kebangsaan dan toleransi sangatlah besar.



Gambar 4.3 Seorang anak menceritakan arti lukisannya kepada narasumber

Sebelum sesi melukis anak-anak berakhir, anak-anak diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya dan menceritakan arti dari lukisannya tersebut.



Gambar 4.4. Anak-anak mempresentasikan hasil karyanya

Pada sesi ini, penyelenggara melihat bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme dapat disampaikan secara efektif melalui media lukis yang digemari anak-anak. Anak-anak menyampaikan kecintaannya terhadap negara sehingga sikap cinta tanah air tersebut merupakan langkah awal dalam pencegahan terhadap masuknya nilai-nilai radikalisme oleh pihak-pihak radikal. Setelah kegiatan pada sesi melukis anak selesai, acara dilanjutkan dengan sesi penilaian lukisan terbaik. Lukisan dinilai dari kesesuaian dengan tema, teknik dan kerapihan. Lukisan dinilai dari pelukis profesional yang didatangkan dari Solo oleh penyelenggara. Pelukis ini juga telah bertugas untuk mengajarkan teknik-teknik dasar menlukis bagi anak-anak.



Gambar 4.5 Sesi Penjurian



Gambar 4.6 Sesi Penentuan Pemenang

Dalam hari yang bersamaan, setelah sesi melukis anak selesai. Para ibu melakukan kegiatan workshop melukis dengan media Tote Bag yang difasilitasi oleh pelukis senior, hal ini untuk meningkatkan semangat para ibu dalam mengikuti acara dalam lingkup yang menyenangkan. Pada sesi ini para ibu juga didampingi oleh dosen penyelenggara dan pelukis. Dalam sesi menggambar ini para ibu diharapkan menunangkan kreatifitasnya sesuai dengan tema yang sebelumnya telah diberikan pada saat sosialisasi nilai-nilai nasionalisme.



Gambar 4.7 Sesi melukis untuk para ibu

Setelah sesi melukis, ibu-ibu juga diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya. Berbeda dengan para anak, pada sesi presentasi pada ibu, dapat terlihat pemahaman yang lebih mendalam. Para ibu berharap, pemerintah dapat segera menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan isu-isu radikalisme dengan tanggap. Isu radikalisme menjadi perhatian khusus para ibu mengingat tempat hunian mereka bersifat heterogen. Para ibu berkomitmen untuk mengajarkan anaknya nilai-nilai toleransi, cinta kasih dan nilai-nilai nasionalisme pada anak mereka.



Gambar 4.8 Sesi presentasi para ibu

Pada akhir acara diberikan hadiah bagi 5 lukisan terbaik yang telah dinilai oleh panitia. Kriteria bagi lukisan terbaik antara lain yaitu, kesesuaian dengan tema (untuk mengukur pemahaman), kerapihan dan kreativitas penggunaan media dan warna.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi hasil dari kegiatan yang dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4.4. Instrumen Pelaksana

No	Nama	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Denik Iswardani Witarti, Ph.D	Program Pascasarjana	3	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi - Membuat proposal - Membuat Materi - Memberikan Pemaparan

				Materi - Membuat laporan
2	Arin Fithriana, M.Si.	Hubungan Internasional	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
3	Anggun Puspitasari, M.Si.	Hubungan Internasional	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
4	Gisella Karina	Hubungan Internasional	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
5	Femy Triastia H	Hubungan Internasional	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
6	M. Rheza Arfianda	Hubungan Internasional	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
7	Fandi Elvan	Magister Ilmu Komunikasi	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
8	Fadilla Widiyanto	Magister Ilmu Komunikasi	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan
9	Teguh Setiawan Imam	Magister Ilmu Komunikasi	3	Mendukung Persiapan dan pelaksanaan kegiatan

4.5. Realisasi Biaya

Adapun rincian biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Unit	Jumlah	Biaya	Jumlah Biaya
1	Honorarium				
	Honor Ketua	20 jam	1 orang	20.000	400.000
	Honor Anggota 1	20 jam	1 orang	15.000	300.000
	Honor Anggota 2	20 jam	1 orang	15.000	300.000
	Honor Asisten	11 jam	3 orang	10.000	330.000
	Sub Total 1				1.330.000
2	Administrasi dan Akomodasi				
	Penggandaan dan jilid proposal (4 rangkap)		6	20.000	120.000
	Penggandaan dan softcover laporan (4 rangkap)		6	25.000	150.000
	Penggandaan Perlengkapan Lomba (tote bag dan pewarna)		50	15.000	750.000
	Konsumsi peserta, pengasuh dan Instruktur	Org/hari	60	20.000	1.200.000
	Backdrop		1	300.000	300.000
	Door Prize Game		10	25.000	250.000
	Sub Total 2				2.770.000
3	Transportasi				
	Transportasi pembelian perlengkapan		2	200.000	400.000
	Sub Total 3				400.000
Total Biaya (Sub Total 1 + Sub Total 2 + Sub Total 3)					4.500.000

BAB 5

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun sebagai sumbangan nyata kampus Universitas Budi Luhur untuk mengenalkan lebih luas mengenai Penanaman Nasionalisme Untuk Mencegah Aksi Radikalisme Kepada Anak Di “Gateway” Pesanggarahan Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi yang berdekatan dengan kampus Universitas Budi Luhur sebagai bentuk kepedulian dan kepekaan kepada lingkungan sekitar. Ini pula yang akan dikembangkan di lokasi sasaran sebagai tangguh jawab praktis dan akademis perguruan tinggi. Penanaman nasionalisme ini juga sebagai bentuk upaya pencegahan aksi radikalisme yang melibatkan anak-anak. Penanaman ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada kepekaan dan kepedulian anak atas manipulasi radikalisme yang akan merugikan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan konsep sederhana dan menyenangkan ini diharapkan memberikan manfaat positif bagi kedua pihak. Kerjasama ini diharapkan juga dapat berkelanjutan untuk menciptakan suasana akademis dan hunian yang kondusif dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.jakarta.go.id/v2/index.php>

<http://timur.jakarta.go.id/v11/?p=geografis>

<http://timur.jakarta.go.id/v11/?p=kondisi.demografis>

<https://news.detik.com/berita/4031949/ini-definisi-terorisme-di-dunia-bagaimana-dengan-indonesia>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180525083555-12-301164/perempuan-dan-anak-di-pusaran-terorisme>

<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44022494>

"Perubahan Pola Baru Terorisme, Anak Disertakan dalam Aksi Bom Bunuh Diri",
<https://nasional.kompas.com/read/2018/05/15/11354801/perubahan-pola-baru-terorisme-anak-disertakan-dalam-aksi-bom-bunuh-diri>. Sakina Rakhma Diah Setiawan, Editor: Sabrina Asril

<https://tirto.id/kpai-pelibatan-anak-dalam-aksi-terorisme-adalah-modus-baru-cKtz>

LAMPIRAN



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENANAMAN NASIONALISME UNTUK MENCEGAH
AKSI MENCEGAH RADIKALISME KEPADA ANAK
“GATEWAY PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN**

Jakarta, 11 Agustus 2018



**MARI KITA PERTAHANKAN DAN ISI
KEMEDEKAAN DENGAN MENCIPTAKAN
PERDAMAIN DAN KETENTRAMAN DENGAN
TOLERANSI UNTUK MENCEGAH RADIKALISME**



RADIKALISME ?

TINDAKAN KERAS YANG MENENTANG

PEMERINTAHAN

DAN MENGINGINAN PERUBAHAN YANG MENDASAR

TINDAKAN KERAS ?

**BIASANYA DILAKUKAN
DENGAN AKSI KEKERASAN
YANG MERESAHKAN DAN
MEMBUAT TEROR (TAKUT)
MASYARAKAT**

AKSI TEROR YANG TERJADI DI
INDONESIA SEMAKIN
MENGKHAWATIRKAN
KARENA MELIBATKAN
IBU DAN ANAK-ANAK



BAGAIMANA MENCEGAHNYA ?

DENGAN BER TOLERANSI

APA ITU TOLERANSI ?

**SIKAP MENGHARGAI ANTAR INDIVIDU DAN
KELOMPOK**

**TIDAK MENDESKRIMINASI, MENGOLOK-OLOK DAN
MENGEJEK ORANG LAIN ATAU KELOMPOK LAIN**



BAGAIMANA BERTOLERANSI ?

The background of the image is the Indonesian national flag, known as the Garuda Pancasila. It consists of two horizontal stripes of equal width, red on top and white on the bottom. The flag is depicted with a slight wavy motion, giving it a sense of being a living symbol.

**SALING MENCINTAI
DAN MENYAYANGI**



**MEMAHAMI
DIRI SENDIRI**



MENGHARGAI

PERBEDAAN



TIDAK BERPRASANGKA

BURUK

DAN

MENGUBAH STEREOTIP



TIDAK DEFENSIF



**MENGASAH
PERCAYA DIRI**

**INDONESIA AMAN
DAMAI**

**MAJU JAYA
INDONESIA KU**



**DIRGAHAYU
INDONESIA**